

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR INFORMAL DI KOTA MEDAN

Togi Naomi Marito Siregar
Paidi Hidayat

ABSTRACT

This study aims to assess the internal factors and external factors determine the development of the informal sector and development strategy informal sector in Medan. This study uses primary data collected directly from the informal sector workers in Medan and analyzed using quantitative SWOT analysis.

Internal factors that influence the development of the informal sector in the city of Medan is: Expertise (HR), Working Capital, Labor, Technology, Availability of Raw Materials, Raw Materials Price, Facilities and Infrastructure, Work Experience, and Promotion. As for the external factors that influence the development of the informal sector in the city of Medan is: Rental Costs, Training, Opportunity, soft Lending, Loans, Partnership, Competition, Economic Conditions are not stable, Law, Policy Development, and the existence of the Formal Sector.

Based on the SWOT analysis of the informal sector, development strategy in Medan is developing the informal sector by providing loans to actors in the informal sector activities, provide additional capital to develop the informal sector, providing raw materials through the existence of a partnership.

Keyword: Informal Sector, Strategy Development, SWOT, Internal Factors, External Factors

PENDAHULUAN

Di negara-negara yang sedang berkembang masalah sektor informal menjadi semakin penting keberadaannya. Keberadaannya yang sangat penting setelah ekonomi Indonesia mengalami krisis seperti saat ini, dimana angkatan kerja di sektor informal ini semakin besar seiring dengan siklus usaha sektor informal yang tidak berjalan normal.

Kegiatan sektor informal yang menonjol biasanya terjadi di kawasan yang padat penduduknya. Dengan kenyataan seperti ini limpahan tenaga kerja tersebut masuk ke dalam sektor informal, tetapi masih dipandang sebagai penyelesaian sementara karena di dalam sektor informal sendiri terdapat persoalan yang sangat rumit.

Sektor informal menjadi penyangga dari transformasi struktur ketenagakerjaan yang *unbalance*. Ketika disadari bahwa sektor informal mampu memberikan kontribusi yang berarti, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun kapasitas outputnya maka cara pandang terhadap sektor ini mulai berubah. Sektor informal bukan lagi hanya sebagai tempat penampungan, tetapi juga menjadi alternatif yang komplementer terhadap sektor formal.

Sektor informal merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor informal amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Sektor informal cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dari suatu permintaan pasar. Usaha sektor informal juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan usaha sektor lainnya dan cukup terdiversifikasi dalam memberikan kontribusi penting bagi ekspor dan perdagangan. Oleh karena itu, usaha kecil dan sektor informal merupakan aspek penting bagi pembangunan ekonomi suatu daerah yang kompetitif.

Dibandingkan dengan negara maju, Indonesia kehilangan kelompok industri menengah dan struktur industrinya. Pengembangan dan perlindungan usaha kecil dan sektor informal harus bertumpu pada mekanisme pasar yang sehat dan adil. Pemerintah daerah perlu melakukan langkah strategis yang harus ditempuh demi perlindungan usaha kecil dan sektor informal. Kebanyakan usaha sektor informal dibentuk dari ekonomi kerakyatan. Keberadaannya di era otonomi daerah merupakan potensi yang harus digali dan dikembangkan karena dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana tujuan dari pemerintah daerah. Kondisi semacam ini dialami oleh pemerintah Kota Medan dengan potensi jasa dan industri yang dimilikinya atau agar mampu mendorong peningkatan jumlah unit usaha kecil maupun sektor informal.

Usaha sektor informal yang menjadi objek penelitian ini adalah pedagang yang tersebar di Kota Medan. Kota Medan merupakan salah satu kota yang ramai dikunjungi sebagai tempat berbelanja. Banyak sekali berdiri pusat-pusat perbelanjaan yang modern di Kota Medan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bangunan yang didirikan sebagai tempat perbelanjaan di Kota Medan dan melihat minat masyarakat di Kota Medan yang sering berbelanja.

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor Informal

Sektor informal pada umumnya ditandai oleh beberapa karakteristik khas seperti sangat bervariasinya bidang kegiatan produksi barang dan jasa, berskala kecil, unit-unit produksinya dimiliki secara perorangan atau keluarga, banyak menggunakan tenaga kerja dan teknologi yang dipakai relatif sederhana. Para pekerja yang menciptakan sendiri lapangan kerjanya.

Jenis-jenis Sektor Informal

Menurut Keith Hart, ada dua macam sektor informal dilihat dari kesempatan memperoleh penghasilan, yaitu:

1. Sah; terdiri atas:

- Kegiatan-kegiatan primer dan sekunder—pertanian, perkebunan yang berorientasi pasar, kontraktor bangunan, dan lain-lain.
- Usaha tersier dengan modal yang relatif besar—perumahan, transportasi, usaha-usaha untuk kepentingan umum, dan lain-lain.
- Distribusi kecil-kecilan—pedagang kaki lima, pedagang pasar, pedagang kelontong, pedagang asongan, dan lain-lain.
- Transaksi pribadi—pinjam-meminjam, pengemis.
- Jasa yang lain—pengamen, penyemir sepatu, tukang cukur, pembuang sampah, dan lain-lain.

2. Tidak sah; terdiri atas :

- Jasa, kegiatan, dan perdagangan gelap pada umumnya: penadah barang-barang curian, lintah darat, perdagangan obat bius, penyelundupan, pelacuran, dan lain-lain.
- Transaksi, pencurian kecil (pencopetan), pencurian besar (perampokan bersenjata), pemalsuan uang, perjudian, dan lain-lain.

Modal

Yang dimaksud dengan modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal dapat digolongkan berdasarkan sumber bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya modal dapat dibagi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal

dari dalam perusahaan sendiri, misalnya setoran dari pemilikan perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan, misalnya modal yang berupa pinjaman bank.

Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi, misalnya: gedung, mesin, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksudkan dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan, misalnya: hak paten, nama bank, dan hak merk.

Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya, contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan bank. Sedangkan yang dimaksudkan dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi, contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Terakhir, modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang, misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang harus digunakan dalam satu kali proses produksi misalnya bahan-bahan baku.

Upaya Pengembangan Sektor Informal oleh Pemerintah

Kalau dilihat peran pemerintah dalam Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil ini mengatakan sudah jelas perlunya peran pemerintah dalam pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam sektor informal agar tetap berperan dalam mewujudkan perekonomian nasional yang semakin baik dan seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi di Indonesia.

Manurung (2006) mengatakan dalam upaya pembinaan dan pengembangan usaha kecil dapat juga dilakukan dengan menerapkan sistem pembinaan melalui:

1. Kelembagaan dan manajemen dengan menggunakan sistem dan prosedur organisasi yang baku.
2. Peningkatan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan serta memberikan transfer pengetahuan tentang mengelola dunia usaha.
3. Permodalan, hal ini dilakukan dengan cara membantu akses permodalan.
4. Distribusi/pemasaran, dengan memberikan bantuan informasi pasar dan mengembangkan jaringan distribusi.
5. Teknologi, dengan inovasi dan alih teknologi.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil yang dilakukan dapat berupa pada bidang:

1. Pemasaran
 - a. Penelitian dan pengkajian pasar.
 - b. Meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran.
 - c. Menyediakan sarana dukungan promosi dan uji pasar.
 - d. Mengembangkan lembaga pemasaran dan jaringan distribusi.
 - e. Memasarkan produk usaha kecil.
 - f. Menyediakan konsultan profesional di bidang pemasaran.
 - g. Menyediakan rumah tangga dan promosi usaha kecil.
 - h. Memberi peluang pasar terhadap produk yang dihasilkan.
2. Sumber Daya Manusia
 - a. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan.
 - b. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial.
 - c. Mengembangkan pelatihan dan konsultasi usaha kecil.

- d. Menyediakan tenaga penyuluh dan konsultan usaha kecil.
 - e. Menyediakan modul manajemen usaha kecil.
 - f. Menyediakan tempat magang, studi banding, dan konsultasi untuk usaha kecil.
3. Permodalan
- a. Pemberian informasi sumber kredit bagi usaha kecil.
 - b. Tata cara pengajuan dan penjaminan dari sumber lembaga penjamin.
 - c. Mediator terhadap sumber pembiayaan.
 - d. Informasi dan tata cara penyertaan modal.
 - e. Membantu akses permodalan.
4. Manajemen
- a. Bantuan penyusunan studi kelayakan.
 - b. Sistem dan prosedur dan organisasi manajemen.
 - c. Menyediakan tenaga konsultan dan advisor.

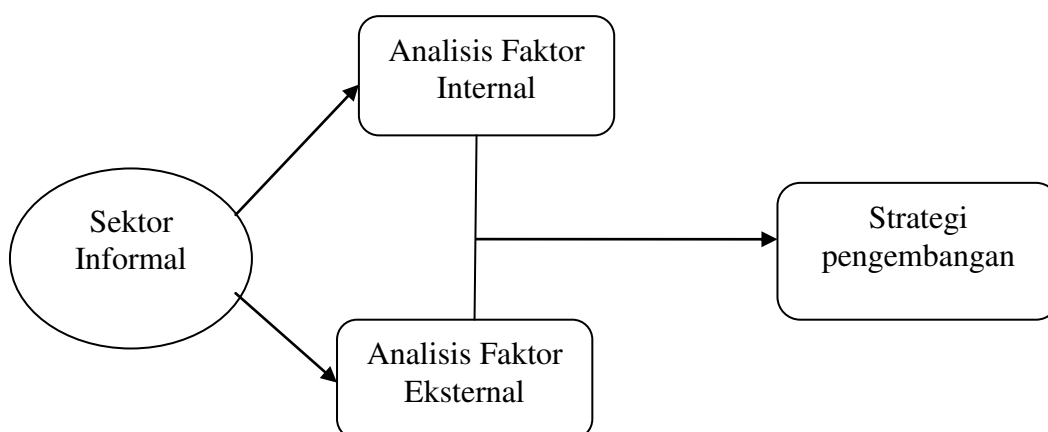
Aspek pengembangan usaha sektor informal yang ada di Indonesia agar menjadi sebuah usaha yang tangguh dan mandiri, ini berarti bahwa seiring dengan berjalannya waktu sektor informal akan dapat meningkatkan pendapatannya tersebut yang merupakan aspek terpenting bagi tercapainya tujuan menjadi suatu usaha yang tangguh dan mandiri. Hal tersebut dapat dipacu melalui program dan kegiatan-kegiatan pemberdayaan pengembangan yang diciptakan pemerintah.

Ekonomi kerakyatan yang dilakukan pemerintah merupakan kegiatan ekonomi yang dilaksanakan, dinikmati, dan diawasi oleh rakyat. Bidang kegiatan ekonomi kerakyatan meliputi sektor informal usaha kecil, pertanian, koperasi, dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup tinggi dan berlangsung cepat selama beberapa Pelita yang lalu seiring dengan masih terdapatnya jumlah penduduk miskin, menggambarkan kondisi ketimpangan hasil pembangunan ekonomi. Pengembangan usaha kecil yang dipelopori oleh pemerintah dilakukan melalui penciptaan iklim yang sesuai. Pembinaan diarahkan dalam penanganan bidang produksi, pemasaran, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan teknologi.

Peranan ekonomi kerakyatan selain sebagai penampung tenaga kerja juga sebagai pendapatan masyarakat golongan menengah bawah. Berbagai kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok mampu dihasilkan oleh sektor informal. Sektor informal dalam perekonomian Indonesia menggambarkan kegiatan ekonomi rakyat yang selama ini masih belum mampu berkembang secara optimal.

Kerangka Konseptual

Keberadaan sektor informal di era otonomi daerah merupakan potensi yang harus digali dan dikembangkan karena dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana tujuan dari pemerintah daerah. Sehingga dibutuhkan sebuah strategi dalam pengembangannya, perumusan ini dilakukan melalui pengumpulan data.



Gambar 1.1 **Kerangka Konseptual**

Data-data yang ditemukan kemudian disusun dan dianalisis dengan analisa SWOT, yang menjelaskan tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ditemui dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan. Analisis ini berguna untuk menganalisis faktor-faktor internal di dalam organisasi yang memberikan andil terhadap kualitas pelayanan dan mempertimbangkan faktor eksternal. Kemudian dirumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer dalam penulisan skripsi ini adalah data-data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu data yang diperoleh dari pedagang di Kota Medan. Dan dilakukan dengan teknik wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan penulis sebelumnya

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, buku literatur, internet, serta bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Lokasi dan Objek Penelitian

Usaha sektor informal yang menjadi objek penelitian ini adalah pedagang yang tersebar di Kota Medan. Kota Medan merupakan salah satu kota yang ramai dikunjungi sebagai tempat berbelanja. Banyak sekali berdiri pusat-pusat perbelanjaan yang modern di Kota Medan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bangunan yang didirikan sebagai tempat perbelanjaan di Kota Medan dan melihat minat masyarakat di Kota Medan yang sering berbelanja.

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang sebelumnya maka digunakan analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2002) mendefenisikan SWOT sebagai singkatan dari *Strenghts* (kekuatan), *Weaknes* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threats* (ancaman) dalam lingkungan yang dihadapi daerah. Tahapan SWOT berasumsi strategi yang efektif adalah dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang dan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal merupakan pembentuk matriks SWOT (Karo karo,2006).

Langkah dalam analisis ini akan menerangkan bagaimana analisis dilakukan, mulai dari data mentah yang ada sampai pada hasil penelitian yang dicapai. Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan pengklasifikasian data, faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal organisasi, peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal organisasi. Pengklasifikasian ini akan menghasilkan tabel informasi SWOT.

2. Melakukan analisis SWOT yaitu membandingkan dengan cara pembobotan antara faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weakness*).
3. Dari hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan dikembangkan menjadi keputusan pemilihan strategi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Strategi yang dipilih biasanya hasil yang paling memungkinkan (paling positif) dengan resiko dan ancaman yang paling kecil.

Data-data yang ditemukan kemudian disusun dan dianalisis dengan analisis SWOT, yang menjelaskan tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ditemui dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan. Analisis ini berguna untuk menganalisa faktor-faktor internal di dalam organisasi yang memberikan andil terhadap kualitas pelayanan dan mempertimbangkan faktor eksternal. Kemudian dirumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisis

Sebelum melakukan analisis SWOT terlebih dahulu dilakukan identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal wilayah. Untuk faktor yang mempengaruhi internal wilayah dengan cara mendata seluruh kekuatan dan kelemahan. Kekuatan didata terlebih dahulu kemudian daftar kelemahan. Untuk faktor eksternal wilayah peluang terlebih dahulu didaftarkan kemudian ancaman. Hasil kedua identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal tersebut kemudian diberi bobot. Faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) pengembangan sektor informal di Kota Medan didata terlebih dahulu.

Analisis Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang menjadi penentu dan penunjang kekuatan pengembangan sektor informal di Kota Medan yaitu:

1. Keahlian (SDM),
2. Modal Kerja,
3. Tenaga Kerja,
4. Teknologi,
5. Ketersediaan Bahan Baku,
6. Harga Bahan Baku,
7. Sarana dan Prasarana,
8. Pengalaman Kerja,
9. Promosi

Faktor-faktor internal tersebut dianalisis melalui pembobotan nilai skor untuk faktor internal (kekuatan dan kelemahan), yaitu:

- 1 = kelemahan utama/mayor
- 2 = kelemahan kecil/minor
- 3 = kekuatan kecil/minor
- 4 = kekuatan utama/mayor

Selanjutnya dilakukan penjumlahan dari bobot dan dikalikan dengan skor untuk masing-masing variabel untuk memperoleh skor pembobotan. Jumlah pembobotan berkisar 1,0-4,0 dengan rata-rata 2,5 jika pembobotan faktor internal di bawah 2,5 berarti kondisi internal wilayah lemah. Untuk faktor eksternal wilayah dengan jumlah pembobotan berkisar 1,0-4,0 dengan rata-rata 2,5 jika faktor eksternal mempunyai pembobotan 1,0 maka wilayah tidak dapat memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang ada. Sebaliknya jika skor pembobotan 4,0 maka wilayah merespon peluang maupun ancaman yang ada dengan baik.

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat diketahui bahwa bobot untuk setiap elemen faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan. Nilai bobot untuk elemen kekuatan sebesar 3.16163 dan nilai bobot kelemahan sebesar 0.98261 sedangkan untuk bobot keseluruhan faktor internal yaitu sebesar 4.14423. Dengan demikian bobot faktor kekuatan lebih besar daripada bobot faktor kelemahan. Sehingga kekuatan mampu mengatasi kelemahan dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Tabel 1.1
Matriks Evaluasi Faktor Internal

No	Faktor Internal	Skor	Bobot	Total
A	Kekuatan			
1	Keahlian	0.14087	2	0.28174
2	Modal Kerja	0.12522	4	0.50087
3	Tenaga Kerja	0.06609	3	0.19826
4	Teknologi	0.13565	3	0.40696
5	Pengalaman kerja	0.8869	2	1.7738
Jumlah				3.16163
B	Kelemahan			
1	Ketersediaan Bahan Baku	0.12522	4	0.50087
2	Harga Bahan Baku	0.09391	3	0.28174
3	Sarana dan prasarana	0.0887	1	0.0887
4	Promosi	0.1113	1	0.1113
Jumlah				0.98261
Total				4.14423

Sumber: data diolah oleh peneliti

Analisis faktor-faktor internal dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan dapat dirinci, baik elemen kekuatan maupun elemen kelemahan sebagai berikut:

Analisis Kekuatan

Faktor pengalaman kerja merupakan bobot tertinggi dalam faktor internal kekuatan yaitu dengan bobot sebesar 1,7738 dan menunjukkan bahwa faktor ini mempunyai dampak yang sangat penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan dibanding dengan faktor lainnya. Faktor pengalaman kerja ini mempunyai skor sebesar 2. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja merupakan kelemahan kecil dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Modal kerja memiliki bobot kedua tertinggi dalam faktor internal kekuatan yaitu sebesar 0,50087 dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang sangat penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan. Sedangkan untuk skor faktor ini memiliki skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja merupakan kekuatan utama dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Teknologi memiliki bobot ketiga tertinggi dalam faktor internal kekuatan yaitu sebesar 0,40696 dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang tidak kalah penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan. Sedangkan untuk skor faktor ini memiliki skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi merupakan kekuatan utama dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Keahlian memiliki bobot kedua paling bawah dalam faktor internal kekuatan yaitu sebesar 0.28174 dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang kurang penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan. Sedangkan untuk skor faktor ini memiliki skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian merupakan kekuatan utama dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Tenaga kerja memiliki bobot paling rendah dalam faktor internal kekuatan yaitu sebesar 0.19826 dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang tidak begitu penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan disbanding faktor lainnya. Sedangkan untuk skor faktor ini memiliki skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan kekuatan utama dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Analisis Kelemahan

Faktor ketersediaan bahan baku merupakan bobot tertinggi dalam faktor kelemahan yaitu dengan bobot sebesar 0,50087 dan menunjukkan bahwa faktor ini mempunyai dampak yang sangat penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan dibanding dengan faktor lainnya. Faktor ketersediaan bahan baku ini mempunyai skor sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku merupakan kelemahan besar dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Harga bahan baku memiliki bobot kedua tertinggi dalam faktor internal kelemahan yaitu sebesar 0,28174 dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang sangat penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan. Sedangkan untuk skor faktor ini memiliki skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa harga bahan baku merupakan kelemahan utama dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Promosi memiliki bobot kedua terendah dalam faktor internal kelemahan yaitu sebesar 0,1113 dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang kurang penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan. Sedangkan untuk skor faktor ini memiliki skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa promosi merupakan kelemahan utama dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Sarana dan prasarana memiliki bobot paling bawah dalam faktor internal kelemahan yaitu sebesar 0.0887 dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang tidak penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan. Sedangkan untuk skor faktor ini memiliki skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan kelemahan utama dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Analisis Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang menjadi penentu dan penunjang kekuatan pengembangan sektor informal di Kota Medan yaitu:

1. Biaya Sewa,
2. Pelatihan,
3. Peluang,
4. Pemberian Kredit lunak,
5. Pinjaman,
6. Kemitraan,
7. Persaingan,
8. Kondisi Perekonomian yang tidak Stabil,
9. Hukum,
10. Kebijakan Pembangunan,
11. Keberadaan Sektor Formal

Tabel 1.2
Matriks Faktor Eksternal

No	Fakor Eksternal	Skor	Bobot	Total
A	Peluang			
1	Pelatihan	0.079275	3	0.237826
2	Pemberian Kredit lunak	0.12231	4	0.489241
3	Pinjaman	0.123443	4	0.493771
4	Kemitraan	0.070215	3	0.210646
Jumlah				1.431484
B	Ancaman			
1	Biaya Sewa	0.11325	4	0.453001
2	Perdagangan Internasional	0.083805	2	0.167601
3	Persaingan	0.079275	3	0.237826
4	Kondisi ekonomi yang tidak stabil	0.111304	2	0.222609
5	Hukum	0.091733	2	0.183465
6	Kebijakan Pembangunan	0.066818	3	0.200453
7	Keberadaan Sektor formal	0.078143	3	0.234428
Jumlah				1.699392
Total				3.130876

Sumber: data diolah oleh peneliti

Analisis faktor-faktor eksternal dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan dapat dirinci, baik elemen peluang maupun elemen ancaman sebagai berikut:

Analisis Peluang

Faktor pinjaman merupakan bobot tertinggi dalam faktor eksternal peluang yaitu dengan bobot sebesar 0,493771 dan menunjukkan bahwa faktor ini mempunyai dampak yang sangat penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan dibanding dengan faktor lainnya. Faktor pinjaman ini mempunyai skor sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman merupakan peluang dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Pemberian kredit lunak memiliki bobot kedua tertinggi dalam faktor eksternal peluang yaitu sebesar 0,489241 dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang sangat penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan. Sedangkan untuk skor faktor ini memiliki skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kredit lunak merupakan peluang utama dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Pelatihan memiliki bobot kedua paling bawah dalam faktor eksternal peluang yaitu sebesar 0.237826 dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang kurang penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan. Sedangkan untuk skor faktor ini memiliki skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan merupakan peluang utama dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Kemitraan memiliki bobot paling rendah dalam faktor eksternal peluang yaitu sebesar 0.210646 dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang tidak penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan. Sedangkan untuk skor faktor ini memiliki skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa kemitraan merupakan peluang utama dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Analisis Ancaman

Faktor biaya sewa merupakan bobot tertinggi dalam faktor eksternal ancaman yaitu dengan bobot sebesar 0,453001 dan menunjukkan bahwa faktor ini mempunyai dampak yang sangat penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan dibanding dengan faktor lainnya. Faktor biaya sewa ini mempunyai skor sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa biaya sewa merupakan ancaman besar dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Persaingan memiliki bobot kedua tertinggi dalam faktor eksternal ancaman yaitu sebesar 0,237826 dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang sangat penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan. Sedangkan untuk skor faktor ini memiliki skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan merupakan ancaman utama dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Keberadaan sektor formal memiliki bobot ketiga tertinggi dalam faktor eksternal ancaman yaitu sebesar 0,234428 dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang sangat penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan. Sedangkan untuk skor faktor ini memiliki skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sektor formal merupakan ancaman utama dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Kondisi perekonomian yang tidak stabil memiliki bobot keempat tertinggi dalam faktor eksternal ancaman yaitu sebesar 0,222609 dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang sangat penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan. Sedangkan untuk skor faktor ini memiliki skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian yang tidak stabil merupakan ancaman utama dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Kebijakan pembangunan memiliki bobot kelima tertinggi dalam faktor eksternal ancaman yaitu sebesar 0,200453 dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang sangat penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan. Sedangkan untuk skor faktor ini memiliki skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan merupakan ancaman utama dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Hukum memiliki bobot kedua terendah dalam faktor eksternal ancaman yaitu sebesar 0,183465 dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang kurang penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan. Sedangkan untuk skor faktor ini memiliki skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa hukum merupakan ancaman utama dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

Perdagangan internasional memiliki bobot paling bawah dalam faktor eksternal ancaman yaitu sebesar 0,167601 dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang tidak penting dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan. Sedangkan untuk skor faktor ini memiliki skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional merupakan ancaman utama dalam pengembangan sektor informal di Kota Medan.

4.1.1 Analisis Matriks SWOT

Setelah dilakukan analisis faktor internal dan eksternal maka dilakukan pemaduan antara kekuatan dan kelemahan peluang dan ancaman melalui analisis SWOT. Hal ini untuk mengetahui strategi yang akan dipilih untuk mengembangkan sektor informal di Kota Medan.

Tabel 1.3
Analisis Matriks Swot

Faktor Strategis Internal	Strength (S) Daftar Kekuatan a. Pengalaman kerja b. Modal c. Teknologi d. Keahlian e. Tenaga kerja	Weakness (W) Daftar Kelemahan a. Ketersediaan bahan baku b. Harga bahan baku c. Promosi d. Sarana dan prasarana
Opportunities (O) Daftar Peluang a. Pinjaman b. Pemberian kredit lunak c. Pelatihan d. Kemitraan	Strategi S-O <ul style="list-style-type: none"> • mengembangkan sektor informal tersebut dengan memberikan pinjaman bagi pelaku kegiatan di sektor informal • memberikan tambahan modal untuk mengembangkan sektor informal. 	Strategi W-O <ul style="list-style-type: none"> • menyediakan bahan baku melalui adanya kemitraan. Kemitraan ini bisa dilakukan dengan kerjasama pemerintah swasta. • Kekurangan sarana prasarana yang tersedia diatasi melalui peminjaman ke pihak yang berwenang
Threats (T) Daftar Ancaman a. Biaya sewa b. Persaingan c. Kondisi ekonomi yang tidak stabil d. Perdagangan internasional e. Hukum f. Kebijakan pembangunan g. Keberadaan sektor formal	Strategi S-T <ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman kerja dan keahlian dapat dijadikan sebagai modal untuk menghadapi persaingan dan kondisi perekonomian yang tidak stabil. • Peningkatan modal kerja merupakan sebuah strategi untuk mengatasi biaya sewa yang semakin meningkat 	Strategi W-T <ul style="list-style-type: none"> • mengadakan promosi terhadap produk sektor informal. • Perlu perhatian dari pembuat kebijakan untuk mengutamakan pengembangan sektor informal terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana.

Sumber: data diolah oleh penulis

- **Strategi Kekuatan-Peluang**

Strategi ini disusun dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dilakukan adalah:

Pengalaman kerja sebagai kekuatan dalam sektor informal, maka untuk mengembangkan sektor informal tersebut dengan memberikan pinjaman bagi pelaku kegiatan di sektor informal. Dalam kegiatan sektor informal modal yang tidak terlalu besar untuk memulai usaha merupakan sebuah kekuatan. Dengan demikian, dibutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan sektor informal.

- **Strategi Kelemahan-Peluang**

Strategi kelemahan-peluang disusun untuk mengurangi kelemahan dengan menggunakan peluang yang ada. Strategi ini dilakukan melalui penyediaan bahan baku melalui adanya kemitraan. Kemitraan ini bisa dilakukan dengan kerjasama pemerintah swasta. Kekurangan sarana prasarana yang tersedia diatasi melalui peminjaman ke pihak yang berwenang.

- **Strategi Kekuatan-Ancaman**
Strategi kekuatan dan ancaman merupakan strategi yang digunakan dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman. Pengalaman kerja dan keahlian dapat dijadikan sebagai modal untuk menghadapi persaingan dan kondisi perekonomian yang tidak stabil. Peningkatan modal kerja merupakan sebuah strategi untuk mengatasi biaya sewa yang semakin meningkat.
- **Strategi Kelemahan-Ancaman**
Strategi ini disusun untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada. Persaingan dengan sektor informal menjadikan sektor informal menjadi terabaikan. Hal ini mengakibatkan kondisi sarana dan prasarana pada sektor informal kurang terpenuhi. Strategi yang dilakukan adalah mengadakan promosi terhadap produk sektor informal.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengembangan sektor informal di Kota Medan adalah: Keahlian (SDM), Modal Kerja, Tenaga Kerja, Teknologi, Ketersediaan Bahan Baku, Harga Bahan Baku, Sarana dan Prasarana, Pengalaman Kerja, dan Promosi.
2. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan sektor informal di Kota Medan adalah: Biaya Sewa, Pelatihan, Peluang, Pemberian Kredit lunak, Pinjaman, Kemitraan, Persaingan, Kondisi Perekonomian yang tidak Stabil, Hukum, Kebijakan Pembangunan, dan Keberadaan Sektor Formal.
3. Berdasarkan analisis SWOT maka disusun strategi pengembangan sektor informal di Kota Medan yaitu: memberikan pinjaman bagi pelaku usaha di sektor informal; memberikan tambahan modal; menyediakan bahan baku melalui kemitraan.
4. Peningkatan modal kerja sebagai strategi untuk mengatasi biaya sewa yang semakin meningkat dan mengadakan promosi terhadap produk sektor informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah, 2003, *Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi : Kiat-kiat untuk Mempersingkat Waktu Penulisan Karya Ilmiah yang Bermutu*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik, 2009. *Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara 2004-2008*.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Kota Medan Dalam Angka 2011*.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Pendapatan Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara 2007-2011*.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Pendapatan Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Kabupaten/Kota 2003-2007*.
- Hastuti, Herrina, 2001. "Model Pengembangan Wilayah dengan Pendekatan Agropolitan". Tesis, Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Karo-Karo, William, 2006. "Strategi Pengembangan Kabupaten Karo Sebagai Kawasan Agropolitan". Skripsi, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Nazir, Moh, 2005, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Silalahi, Uber, 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama
- Simanjuntak, Damiana, 2013. "Potensi Wilayah dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Toba Samosir". Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suprpto, J., 2000. *Statistika Teori dan aplikasi*, Jakarta: Penerbit Erlangga